



Pengaruh Penyuluhan Sadari terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Remaja Putri di SMK Negeri 1 Pleret

Eliza Putri¹, Dita Kristiana², Yekti Satriyandari³

^{1,2,3}(Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan,
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta)

Abstract. Breast cancer is one of the major women's health problems with high incidence and mortality rates worldwide. One preventive effort that can be carried out from adolescence is early detection through Breast Self-Examination (BSE). Low knowledge among adolescents regarding BSE may result in a lack of awareness in performing self-examination, thus appropriate health education is needed. This study aimed to determine the effect of BSE counseling on the knowledge level of female adolescents at SMK Negeri 1 Pleret, Bantul Regency. This study used a quantitative design with a pre-experimental method using a One Group Pretest-Posttest design. The study population consisted of all female adolescents in grades X and XI at SMK Negeri 1 Pleret, with a total of 31 respondents selected using total sampling technique. Data were collected using a BSE knowledge questionnaire consisting of 15 questions administered before and after the intervention. The intervention was provided through counseling using lecture and demonstration methods. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the Wilcoxon test at a significance level of 95% ($\alpha=0.05$). The results showed that before receiving BSE counseling, the majority of respondents had a low level of knowledge, with 16 respondents (51.6%), while after the counseling intervention, knowledge increased with the majority of respondents achieving a moderate category of 21 respondents (67.7%) and a good category of 7 respondents (22.6%). The Wilcoxon test results showed a p-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant difference in knowledge levels before and after BSE counseling. The conclusion of this study is that BSE counseling has an effect on increasing female adolescents' knowledge regarding early detection of breast cancer. Schools and healthcare providers, particularly midwives, are recommended to optimize reproductive health education activities through regular and interactive BSE counseling to improve adolescents' awareness of early breast cancer detection..

Keywords: BSE Counseling; Knowledge; Female Adolescents; Breast Cancer.

Abstrak. Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan perempuan dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi di dunia. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan sejak usia remaja adalah deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Rendahnya pengetahuan remaja mengenai SADARI dapat menyebabkan kurangnya kesadaran dalam melakukan pemeriksaan mandiri sehingga diperlukan edukasi kesehatan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMK Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode pra-eksperimen menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri kelas X dan XI SMK Negeri 1 Pleret sebanyak 31

Received September 03, 2026; Revised September 05, 2026; Accepted September 06, 2026

* Eliza Putri, elizaaaaputri@gmail.com

responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan SADARI yang terdiri dari 15 pertanyaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan SADARI sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (51,6%), sedangkan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dengan mayoritas responden berada pada kategori cukup sebanyak 21 orang (67,7%) dan kategori baik sebanyak 7 orang (22,6%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan SADARI. Kesimpulan penelitian ini adalah penyuluhan SADARI berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara. Disarankan agar sekolah dan tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat mengoptimalkan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan SADARI secara rutin dan interaktif untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam melakukan deteksi dini kanker payudara.

Kata kunci: Penyuluhan SADARI; Pengetahuan; Remaja Putri; Kanker Payudara.

LATAR BELAKANG

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak dialami perempuan dan menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker di dunia (Suryani et al., 2021; Erawati et al., 2025). Berdasarkan estimasi GLOBOCAN, kanker payudara menjadi salah satu kanker dengan angka kejadian tertinggi pada perempuan, dengan sekitar 2,3 juta kasus baru secara global pada tahun 2022 (Rahayu et al., 2025). Di Indonesia, kanker payudara juga menjadi jenis kanker dengan jumlah kasus tertinggi. Data GLOBOCAN 2022 menunjukkan terdapat sekitar 66.271 kasus kanker payudara di Indonesia, dengan angka insidensi 44,3 per 100.000 perempuan dan mortalitas 18,6 per 100.000 perempuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kanker payudara masih menjadi permasalahan kesehatan yang membutuhkan perhatian, khususnya melalui upaya pencegahan dan deteksi dini.

Upaya deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yaitu metode sederhana yang memungkinkan perempuan mengenali perubahan atau kelainan pada payudara secara mandiri (Pratiwi et al., 2025). SADARI dianjurkan dilakukan secara rutin sejak usia remaja, terutama setelah mengalami perkembangan payudara pada masa pubertas, dan dilakukan setiap bulan sekitar 7–14 hari setelah menstruasi (Yana & Putri, 2025). Deteksi dini melalui SADARI penting karena

dapat meningkatkan kesadaran perempuan terhadap kondisi payudaranya dan mendorong pencarian pertolongan medis apabila ditemukan kelainan.

Pelaksanaan SADARI sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap seseorang. Pengetahuan yang baik mengenai pengertian, manfaat, waktu, dan teknik SADARI dapat mendorong terbentuknya perilaku deteksi dini yang lebih baik (Manurung et al., 2024; Nuraeni et al., 2024). Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap perubahan pada payudara serta rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. Oleh karena itu, edukasi kesehatan mengenai SADARI sejak remaja menjadi salah satu strategi penting dalam membangun kesadaran dan perilaku deteksi dini kanker payudara.

Di Kabupaten Bantul, pelaksanaan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan klinis dan SADARI masih belum merata. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa capaian pemeriksaan deteksi dini kanker pada tahun 2024 masih relatif rendah, dengan rata-rata 4,7%, dan beberapa wilayah memiliki capaian di bawah rata-rata, seperti Dlingo I sebesar 1,9%, Kasihan II sebesar 1,4%, dan Pleret sebesar 1% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan edukasi kesehatan, khususnya kepada kelompok remaja sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif.

Hasil studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Pleret menunjukkan bahwa dari 31 siswi kelas X dan XI berusia 14–17 tahun, sebanyak 10 siswi yang diwawancarai seluruhnya belum pernah melakukan SADARI dan belum mengetahui tentang SADARI. Selain itu, guru UKS menyampaikan bahwa belum pernah dilaksanakan penyuluhan atau seminar mengenai kanker payudara maupun teknik SADARI di sekolah tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan dan kebutuhan edukasi mengenai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan SADARI terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri kelas X dan XI di SMK Negeri 1 Pleret.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode pra-eksperimen menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMK Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul.

Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri kelas X dan XI sebanyak 31 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan SADARI yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah, kemudian dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan dengan metode ceramah. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik dan distribusi tingkat pengetahuan responden, serta analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan SADARI. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian melalui pemberian *informed consent*, menjaga kerahasiaan data responden, serta memperoleh izin penelitian dari pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Umur		
15 tahun	20	64.5
16 tahun	9	29.0
17 tahun	2	6.5
Kelas		
Kelas X	20	64.5
Kelas XI	11	35.5

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah remaja putri berusia 15 tahun, yaitu sebanyak 20 orang atau 64,5% dari total 31 responden. Responden berusia 16 tahun berjumlah 9 orang (29,0%), sedangkan yang berusia 17 tahun hanya 2 orang (6,5%). Berdasarkan asal kelas mayoritas responden berada di Kelas X, sebanyak 20 orang (64,5%), sedangkan 11 orang (35,5%) berada di Kelas XI. Secara keseluruhan, total sampel penelitian adalah 31 remaja putri, yang mewakili seluruh populasi yang diteliti.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Penyuluhan SADARI

No	Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan			Sesudah Penyuluhan		
		F	%	Jumlah	F	%	Jumlah
1	Baik	1	3.2	3.2	7	22.6	22.6
2	Cukup	14	45.2	45.2	21	67.7	67.7
3	Kurang	16	51.6	51.6	3	9.7	9.7
	Jumlah	31	100.0	100.0	31	100.0	100.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan SADARI sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 16 responden (51,6%), sedangkan kategori cukup sebanyak 14 responden (45,2%) dan kategori baik hanya 1 responden (3,2%). Setelah diberikan penyuluhan SADARI, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden, dimana sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 21 responden (67,7%), diikuti kategori baik sebanyak 7 responden (22,6%), dan kategori kurang menurun menjadi 3 responden (9,7%). Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan SADARI.

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan SADARI

Tabel 3. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan SADARI

Pengetahuan	N	Mean	SD	Min	Maks	<i>P-value</i>
Pretest	31	8.45	1.895	5	13	0,000
Posttest	31	10.10	1.557	7	13	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan SADARI. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan (pretest) sebesar 8,45 dengan standar deviasi 1,895, sedangkan setelah diberikan penyuluhan (posttest) meningkat menjadi 10,10 dengan standar deviasi 1,557. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000

(<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan SADARI pada remaja putri di SMK Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan SADARI berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai deteksi dini kanker payudara.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan SADARI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar remaja putri kelas X dan XI SMK Negeri 1 Pleret memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu 16 responden (51,6%), sedangkan 14 responden (45,2%) berada pada kategori cukup dan hanya 1 responden (3,2%) yang memiliki pengetahuan baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan awal responden mengenai SADARI dan deteksi dini kanker payudara masih belum optimal. Kondisi ini terutama terlihat pada aspek frekuensi dan pentingnya SADARI yang hanya memperoleh 41,9% jawaban benar, tanda dan perubahan pada payudara sebesar 48,4%, serta teknik SADARI sebesar 50,3%. Sebaliknya, pengetahuan mengenai pengertian kanker payudara dan faktor risikonya relatif lebih baik, masing-masing sebesar 77,4%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung lebih memahami informasi umum mengenai kanker payudara dibandingkan pengetahuan praktis mengenai pelaksanaan SADARI.

Rendahnya pengetahuan tersebut dapat berkaitan dengan keterbatasan pengalaman dan informasi yang diterima responden. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa seluruh responden yang diwawancarai belum pernah melakukan SADARI dan belum pernah memperoleh penyuluhan mengenai SADARI di sekolah. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, pengalaman, budaya, dan kondisi sosial ekonomi (Suhailah & Susilawati, 2022). Meskipun responden memiliki tingkat pendidikan yang relatif sama, keterbatasan paparan informasi kesehatan payudara dapat menyebabkan pemahaman mengenai SADARI belum terbentuk secara komprehensif. Temuan ini sejalan dengan Rahman Oktavia et al. (2024) yang menunjukkan bahwa remaja masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai SADARI. Sebaliknya, Anggraini et al. (2024) menemukan tingkat pengetahuan yang lebih baik pada remaja sekolah menengah pertama, yang kemungkinan berkaitan dengan perbedaan paparan

informasi dan pengalaman edukasi sebelumnya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik sasaran dan pengalaman memperoleh informasi menjadi faktor penting dalam membentuk pengetahuan mengenai SADARI.

Setelah diberikan penyuluhan, terjadi perubahan tingkat pengetahuan, yaitu 21 responden (67,7%) berada pada kategori cukup, 7 responden (22,6%) berada pada kategori baik, dan hanya 3 responden (9,7%) yang masih berada pada kategori kurang. Peningkatan juga terjadi pada seluruh aspek pengetahuan. Perubahan paling besar terdapat pada pengetahuan mengenai waktu pelaksanaan SADARI, dari 51,6% menjadi 83,9%, diikuti tanda dan perubahan pada payudara dari 48,4% menjadi 69,4%, serta teknik SADARI dari 50,3% menjadi 67,7%. Sementara itu, aspek frekuensi dan pentingnya SADARI meningkat dari 41,9% menjadi 54,8%, tetapi masih menjadi aspek dengan persentase terendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman responden, meskipun beberapa materi masih memerlukan penguatan.

Peningkatan pengetahuan dapat dijelaskan melalui Teori Belajar Sosial Bandura yang menekankan pentingnya observasi, bimbingan, dan interaksi lingkungan dalam proses belajar. Melalui penyuluhan, responden memperoleh informasi dan contoh yang dapat membantu membentuk pemahaman mengenai SADARI. Hasil tersebut juga relevan dengan *Health Belief Model* (HBM), khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai risiko kanker payudara, manfaat deteksi dini, serta pentingnya melakukan SADARI. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, remaja diharapkan memiliki kesadaran yang lebih baik untuk memperhatikan kondisi payudara dan melakukan deteksi dini secara rutin.

Efektivitas penyuluhan dalam penelitian ini juga didukung oleh metode ceramah dan media PowerPoint (PPT). Metode ceramah memungkinkan materi disampaikan secara sistematis dan terarah kepada seluruh responden dalam waktu yang relatif efisien (Ginting et al., 2022). Sementara itu, penggunaan PPT membantu menyajikan materi melalui kombinasi teks, gambar, dan ilustrasi sehingga informasi mengenai pengertian, manfaat, faktor risiko, waktu dan frekuensi, serta teknik SADARI dapat disampaikan secara lebih terstruktur. Temuan ini sejalan dengan Rahmawati et al. (2026) yang menunjukkan bahwa media PowerPoint dapat digunakan dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai SADARI pada remaja putri.

Penyuluhan dalam penelitian ini diberikan selama 50 menit dalam satu kali pertemuan. Durasi tersebut cukup untuk menyampaikan materi secara terstruktur, tetapi belum dapat dinyatakan sebagai durasi paling efektif untuk pendidikan SADARI. Cheraghalizadeh et al. (2025) menggunakan sesi pendidikan selama 50 menit dan menemukan peningkatan pengetahuan serta praktik SADARI, tetapi intervensi tersebut diberikan dalam empat sesi dengan kombinasi ceramah, diskusi, media audiovisual, dan praktik. Dengan demikian, keberhasilan penyuluhan tidak semata-mata ditentukan oleh durasi, tetapi juga oleh metode, media, materi, karakteristik peserta, dan keterlibatan selama proses pembelajaran.

Pengaruh Penyuluhan SADARI terhadap Pengetahuan Remaja Putri

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan yang signifikan setelah diberikan penyuluhan SADARI. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 8,45 pada pre-test menjadi 10,10 pada post-test. Selain itu, rentang nilai bergeser dari 5–13 menjadi 7–13. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan SADARI.

Peningkatan terjadi pada seluruh aspek yang diukur. Peningkatan terbesar terdapat pada waktu pelaksanaan SADARI sebesar 32,3 poin persentase, diikuti tanda dan perubahan pada payudara sebesar 21,0 poin persentase, serta teknik SADARI sebesar 17,4 poin persentase. Peningkatan terendah terdapat pada tujuan SADARI dan faktor risiko kanker payudara, masing-masing sebesar 3,2 poin persentase. Rendahnya peningkatan pada kedua aspek tersebut dapat berkaitan dengan pengetahuan awal responden yang sudah relatif baik sehingga ruang peningkatannya lebih kecil. Sebaliknya, materi dengan pengetahuan awal yang rendah menunjukkan perubahan yang lebih besar setelah diberikan penyuluhan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi secara sistematis dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan payudara. Penyuluhan memberikan informasi baru yang sebelumnya belum diperoleh responden, terutama mengenai waktu, tanda dan perubahan payudara, serta teknik pelaksanaan SADARI. Menurut Sari et al. (2021), pendidikan kesehatan bertujuan memberikan informasi dan meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam menerapkan perilaku kesehatan. Dalam konteks penelitian ini, penyuluhan tidak hanya memberikan

pengetahuan mengenai kanker payudara, tetapi juga memperkenalkan SADARI sebagai salah satu bentuk deteksi dini yang dapat dilakukan secara mandiri.

Temuan penelitian ini konsisten dengan Rahman Oktavia et al. (2024) dan Anggraini et al. (2024) yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai SADARI. Peningkatan tersebut memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan yang disesuaikan dengan karakteristik remaja dapat menjadi strategi promotif yang efektif. Namun, peningkatan pengetahuan belum secara otomatis menunjukkan terbentuknya perilaku SADARI. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung perubahan perilaku, sehingga diperlukan edukasi berkelanjutan dan pengalaman praktik agar pengetahuan dapat berkembang menjadi keterampilan dan kebiasaan.

Berdasarkan hasil penelitian, penyuluhan SADARI menggunakan metode ceramah dengan bantuan media PowerPoint selama 50 menit efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri kelas X dan XI SMK Negeri 1 Pleret. Keberhasilan tersebut didukung oleh kondisi awal responden yang belum pernah mendapatkan penyuluhan SADARI serta penyampaian materi yang sistematis dan menggunakan media visual. Oleh karena itu, sekolah dan tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat mempertimbangkan pelaksanaan edukasi SADARI secara berkala dengan mengombinasikan ceramah dan media visual dengan metode yang lebih interaktif, seperti demonstrasi, praktik, diskusi, atau media audiovisual. Strategi tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membantu membentuk keterampilan dan kesadaran deteksi dini kanker payudara sejak remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan SADARI sebagian besar berada pada kategori kurang sebesar 51,6%, sedangkan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dengan mayoritas responden berada pada kategori cukup sebesar 67,7%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan SADARI dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga penyuluhan SADARI terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar remaja putri meningkatkan kesadaran untuk melakukan SADARI secara rutin, sekolah dapat mendukung pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi secara berkala, serta tenaga kesehatan khususnya bidan dan petugas puskesmas dapat mengoptimalkan peran promotif melalui pemberian penyuluhan SADARI yang interaktif dan berkelanjutan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan penggunaan media edukasi yang lebih inovatif serta menilai aspek perilaku dalam penerapan SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., Nugraheny, E., & Kasjono, H. S. (2024). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Whatsapp Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Sadari. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 5309–5316. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i2.18554>
- Ashari, E. F., Alfi, N. M., Herawati, R., & Agustin, S. (2025). Efektifitas Edukasi Sadari Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(3), 698–704. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i3.579>
- Cheraghalizadeh, H., Adib-Rad, H., Pasha, H., Chehrazhi, M., Nasiri-Amiri, F., & Omidvar, S. (2025). Effectiveness Of Face To Face And Virtual Education To Promote Breast Self-Examination Based On The Theory Of Planned Behavior: A Randomized Controlled Trial Study. *Bmc Cancer*, 25(1), 2–12. <https://doi.org/10.1186/s12885-025-13935-1>
- Dinkes Kab. Bantul. (2025). *Profil Kesehatan Bantul 2024*. <https://dinkes.bantulkab.go.id/e-magazine>
- Erawati, N. N., Mastiningsih, P., & Yunita Udayani, N. P. M. (2025). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di Smp Swadhyaya Seni Ukir Desa Penarungan. *Jurnal Sakti Bidan*, 8(1), 33–40. <http://journal.uim.ac.id/index.php/bidadari>
- Fihayati, N., Pramono, J. S., & Hendriani, D. (2025). Efektivitas Gamifikasi Genially Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Sadari Pada Remaja Putri Di Samarinda. *Jurnal Penelitian Inovatif (Jupin)*, 5(2), 1801–1816. <https://doi.org/10.54082/jupin.1541>

- Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 390–399. <https://doi.org/10.33143/Jhtm.V8i1.1996>
- Heryani, H., Kusumawaty, J., Gunawan, A., & Samrotul, D. (2020). Efektivitas Leaflet Terhadap Peningkatan Keterampilan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Stikes Widya Husada*, 11(1), 21–25. <https://doi.org/10.33666/Jitk.V11i1.237>
- Humaira Siagian, H. Al, Wardani, W., Riska, Z., Marwiyah, I., Febrian Surbakti, A., & Agustina Harahap, R. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi Prodi Ilmu Komputer Angkatan 2021 Universitas X. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(4), 720–728. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- Manurung, E. P. E., Lebuan, A., & Rasmada, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Sadari Dalam Mendeteksi Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Tangerang. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 352–355. <https://doi.org/10.59435/Gjik.V2i2.881>
- Nuraeni, R., Triwidiyanti, D., & Sri Iriani, O. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Teknik Sadari Pada Siswi Sman 1 Padalarang Tahun 2024. *Jurnal Sehat Masada*, 18(2), 24–29. <https://doi.org/10.38037/Jsm.V18i2.484>
- Nurfazriah, I., Anggraeni, D. Y., & Irianti. Susi. (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dengan Perilaku Sadari Siswi Kelas Xii Smkn 1 Cikulur. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(3), 240–249. <https://doi.org/10.62383/Ikg.V1i3.734>
- Pratiwi, N. W. W., Wati, N. M. N., & Pamungkas, M. A. (2025). Pengaruh E-Booklet Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Ners Muda*, 6(3), 320–328. <https://doi.org/10.26714/Nm.V6i3.20023>
- Rahayu, C. E., Desmaryani, N., Ellis, E., & Mataputun, D. R. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Tentang Sadari Terhadap

- Pengetahuan Remaja Putri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 8(9), 4418–4429. <https://doi.org/10.33024/jkpm.V8i9.21733>
- Rahman Oktavia, D., Roulita, R., & Suriany Simamora, R. (2024). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 1309–1316. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp>
- Rahmawati, F., Handajani, D. O., Safriana, R. E., & Mudlikah, S. (2026). Efektivitas Media Powerpoint Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Ijmt : Indonesian Journal Of Midwifery Today*, 5(2), 82–89. <https://doi.org/10.30587/ijmt.V5i2.11662>
- Sari, N. I., Engkeng, S., & Rahman, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik Tentang Bahaya Minuman Keras Di Smk Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesmas*, 10(5), 46–53. <https://ejournal.unsrat.ac.id/V3/index.php/Kesmas/Article/View/35110>
- Suhailah, N., & Susilawati, S. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 475–479. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/Nautical/index>
- Sung, H., Filho, A. M., Laversanne, M., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2026). Global Cancer Statistics 2024: Globocan Estimates Of Incidence And Mortality Worldwide For 34 Cancers In 186 Countries. *Ca: A Cancer Journal For Clinicians*, 76(4), 1–39. <https://doi.org/10.3322/caac.70090>
- Suryani, R., Rahayu, S., & Nufus, S. A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Sadari Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *Jurnal Alaqoh*, 11(2), 33–37. <https://doi.org/10.70371/jala.V11i2.140>
- Yana, M., & Putri, N. A. (2025). Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Gadingrejo. *Jurnal Medika Malahayati*, 9(1), 206–213. <https://doi.org/10.33024/jmm.V9i1.16294>